

Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Masoem Kabupaten Tasikmalaya

Risbon Sianturi¹ Sima Mulyadi² Winda Febrianti Millenia³

^{1,2,3}Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

Email: milleniawinda@gmail.com

Abstrak

Bagi anak usia dini penting untuk berlatih menggunakan otot-otot besar dalam kegiatan motorik halus karena penundaan pengembangan koordinasi motorik kasar mungkin berdampak negatif terhadap perkembangan motorik halus anak maka guru sebaiknya mendorong anak terlibat dalam semua jenis kegiatan manipulatif sehingga mereka bisa belajar menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dan jari dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Masoem Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil pengolahan data deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi anak secara langsung juga dengan wawancara kepada guru. Kenyataan yang terjadi masih terdapat enam anak dari partisipan empat belas yang kemampuan perkembangan motorik halusnya rendah. Disebabkan oleh banyak faktor diantaranya pembelajaran yang monoton, metode pembelajaran kurang menarik serta kegiatan yang kurang mendukung aspek-aspek perkembangan motorik halus anak. Aspek perkembangan yang masih rendah berkaitan dengan ketangkasan dan penggunaan jari tangan, kelenturan pergelangan tangan dan koordinasi mata dan tangan. Anak masih memerlukan bimbingan dan latihan secara rutin baik dari guru maupun orang tua agar kemampuan motorik halus anak berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Motorik Halus, Pengembangan

Abstract

For early childhood it's important to practice using large muscles in fine motor activities because delays in developing gross motor coordination may have a negative impact on children's fine motor development, so teachers should encourage children to engage in all types of manipulative activities so that they can learn to apply the skills needed to use hands and fingers well. This study aims to determine the fine motor development of children aged 4-5 years in RA Al-Masoem, Tasikmalaya district. The method use is a qualitative approach with descriptive data processing result. Data collection technique through direct observation of children as interview with teachers. They reality is that there are still six children from fourteen participants who have low fine motor skills. Caused by many factors including monotonous learning, less interesting learning method and learning activities that do not support aspects of children's fine motor development. Aspect of development that are still low related to dexterity and use of fingers, wrist flexibility and coordination between eyes and hands. Children still need regular guidance and training from both teachers and parents so that the children's fine motor skills develop optimally.

Keywords: Early Childhood Education, Development, Fine motor.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Lestari, 2019 : 2). Dalam proses pendidikan perkembangan sejak dini sangatlah dibutuhkan oleh manusia agar dapat berubah menjadi dewasa. Pada tahun-tahun awal anak merupakan fase perkembangan perkembangan terpenting dalam menentukan kualitas di masa depan. Pendidikan pada tahap ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak dalam kesiapan belajar pada tahap selanjutnya dengan cara mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Dengan begitu anak diharapkan tumbuh sesuai dengan tahap perkembangannya. Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia

anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional (Wulandari dkk, 2020: 64).

Menurut Padang motorik adalah suatu gerakan kerja otot yang terkoordinasi dengan susunan syaraf dan otak, dalam hal itu motorik harus lebih dikembangkan dengan sebaik-baiknya agar perkembangan motorik tumbuh secara optimal sesuai dengan perkembangan pencapaiannya karena kegiatan motorik halus dan kasar selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar keluarga dan teman (Maretiani dkk, 2021 ; 24).

Menurut Nurmala perkembangan motorik adalah suatu perkembangan yang didalamnya selalu ada kaitannya dengan hal pengendalian perkembangan motorik jasmani yang harus terpusat pada system syaraf yang tepat, karena ketika anak berada pada masa ini sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas motoric diluar. Motorik halus merupakan suatu keterampilan yang mengorganisasikan otot halus atau bagian tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi tanpa penggunaan tenaga yang besar, juga perlu dikembangkan secara terus menerus dengan optimal agar memudahkan segala aktivitas kehidupan sehari-hari (Mretiani, dkk 2021 : 24, Yomima, dkk 2020 : 62, Wulandari, dkk 2020 : 64)

Menurut Revalina (2020 : 6) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Hal ini sejalan dengan (Tsaliska 2020 : 559) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan berlatih dan belajar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun diharapkan anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kanan/kiri, miring dan lingkaran. Selain itu anak juga mampu menjiplak, meniru berntuk, mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Pengembangan motorik halus adalah pengembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang kan terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi, anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia empat sampai lima tahun. Anak dapat mengendalikan gerakan kasar. Setelah berumur lima tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik melibatkan bagian ott yang lebih kecil digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan sebagainya (Hurlock dalam Fitriani : 2018). Kemampuan motorik halus menggunakan otot halus ttangan maupun kaki dalam menciptakan gerakan yang diperlukan anak selama aktivitas seperti meremas, menulis, menyusun balok dan lain sebagainya. Motoric halus dapat didefinisikan sebagai suatu gerakan bagian tubuh tertentu yang melibatkan oto halus atau otot kecil tubuh dan tidak memerlukan tenaga yang besar hanya diperlukan koordinasi yang baik.

Menurut (Janice, 2014 : 236-256) yang termasuk kedalam aspek motoric halus diantaranya:

1. Ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan

Ketangkasan mengharuskan gerakan cepat dan tepat antara tangan dan jemari. Anak-anak usia empat sampai lima tahun pasti tangkas mengatur kancing dan resleting kecil dan menulis angka dan huruf terbaca. Itu semua tergantung proses neurologi, dengan kemampuan tertentu dibelahan otak kiri dan kanan. Dominasi penggunaan tangan kiri dan tangan kanan memfasilitasi penggunaan kegiatan motorik halus, mendorong pada koordinasi dan ketangkasan lebih baik lagi.

Beberapa anak usia 4 dan 5 tahun yang didominasi penggunaannya belum jelas terbentuk menggunakan kedua tangan dengan cakap, beberapa anak menggunakan satu tangan untuk makan, dan tangan lain untuk kegiatan lain seperti melempar atau menangkap. Tidak ada alasan menekankan penggunaan satu tangan atas tangan lain, karena proses ini diatur oleh koneksi neurologi rumit di otak. Hal yang perlu dilakukan adalah mendukung membantu anak-anak mengembangkan ketangkasan motorik halus, terlepas dari preferensi tangan mereka. Preferensi tangan yang kuat mungkin membantu mereka menjalankan tugas motorik halus dengan tangkas

2. Menuangkan cairan tanpa tumpah

Anak-anak sebaiknya belajar menuang tidak hanya sebagai kegiatan menolong, tetapi juga untuk melatih koordinasi motorik halus. Menuang merupakan kegiatan autentik luar biasa yang anak-anak bisa terlibat, dan bahwa itu membantu bagi orang lain dan lebih penting lagi membantu bagi perkembangan otot kecil mereka. Maria Montessori, seorang pendidik anak usia dini Italia yang terkenal, menyadari nilai menuang dengan menyertakan berbagai kegiatan menuang dalam “latihan kehidupan sehari-hari”, mengajari anak-anak kemampuan motorik halus seperti koordinasi mata dengan tangan.

3. Membentuk adonan mainan / lempung dengan tangkas

Material lain untuk memperkuat otot-otot kecil tangan dan jari anak kecil adalah adonan mainan dan lempung. Sebagian besar guru memulai dengan adonan mainan. Itu mudah dibentuk dan memungkinkan anak-anak langsung terlibat. Mereka bisa menakar bahan-bahan, mencampurkan, mengaduk, menambahkan warna, membagi-bagi, memencetnya disela jari, menggulung jadi bola, menggepengkannya, dan menggunakan berbagai peralatan untuk memotong, memukul, menumbuk dan membentuknya.

Swartz (Janice, 2014 : 253) adonan mainan memungkinkan anak-anak melatih kemampuan motorik halus. Anak-anak menggunakan tangan dan peralatan untuk menumbuk, menekan, membentuk, meratakan, menggulung, memotong dan memecah adonan. Leatt pengalaman tersebut anak-anak mengembangkan koordinasi mata tangan dan kontrol ketangkasan dan kekuatan kemampuan penting yang mereka akan butuhkan kelak untuk menulis, menggambar, dan tujuan lain.

4. Menggunakan peralatan gambar / tulis dengan terkontrol

Program pra sekolah bagi anak usia 3, 4, 5 tahun sebaiknya tidak perhatian tentang “mengajari” anak-anak bagaimana menggambar dan menulis kata-kata. Beri anak-anak kesempatan menggunakan berbagai macam peralatan tulis dan gambar untuk mendorong perkembangan alami ketangkasan dan kekuatan jari motorik halus mereka.

Pertama kali siswa pra sekolah menggunakan krayon, pensil, dan spidol, mereka biasanya menggenggamnya dengan erat-erat : kelima jari dirapatkan seperti kepalan disekitar peralatan. Ini tidak mengontrol tanda yang akan mereka buat karena keseluruhan tangan, pergelangan, dan lengan terlibat dalam gerakan, bukan jari.

Saat kemampuan motorik mereka berkembang dan mereka punya kesempatan berlatih, mereka akhirnya beralih ke genggam presisi : memegang peralatan diantara jempol dan jari. Anak kecil melalui tahapan yang bisa diprediksi dalam perkembangan kemampuan menulis mereka. Dimulai dari genggam tangan yang menyentuh halaman kertas dengan lengan dan tangan tergantung, kemudian jari kelingking dan siku tangan bersandar di halaman kertas, dan terakhir dengan tangan menempel di kertas dan jari menggerakkan pensil.

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Orang dewasa sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada control, koordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motoric kasar, otot-otot dekat batang tubuh matang sebelum otot kaki dan tangan mengendalikan pergelangan tangan. Penting bagi anak kecil untuk berlatih menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motoric halus. Penundaan koordinasi motoric kasar mungkin berdampak negatif pada perkembangan kemampuan motoric halus guru sebaiknya mendorong mereka terlibat dalam semua jenis kegiatan manipulative sehingga mereka bisa belajar dan menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dan jari dengan kontrol dan tangkas (Janice, 2013 : 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di RA Al-masoem Kabupaten Tasikmalaya peneliti melihat bahwa keterampilan motoric halus anak mengenai koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, dan kekuatan jari tangan peserta didik belum optimal. Mengetahui hal itu betapa pentingnya perkembangan keterampilan motoric halus anak usia 4-5 tahun, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait keterampilan motoric halus pada anak usia empat sampai lima tahun di RA al-masoem Kabupaten Tasikmalaya. Maka peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan judul

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Masoem Kabupaten tasikmlaya. Subjek penelitian dilakukan pada anak usai 4-5 tahun di Ra al-Masom yang berjumlah empat belas siswa tersiri dari 5 orang anak laki-laki dan Sembilan anak perempuan. Tenik pengumpulan data yang dilakuakn ayaitu dengan observasi langsung pada anak dan wawancara pada guru. Observasi dilakuakn dengan menggunakan instrument hasil pengembangan standar pencapaian perkembangan anak dengan itu memudahkan kita untuk mengetahui seberapa optimal kemampuan motorik anak dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenyataan yang trjadi di lapangan khususnya pada anak usia empt sampai lima tahun di RA Al-Masoem, berdasrkan hasil pengamatan, terdapat beberapa anak yang motorik halusnya belum memenuhi tingkat pencapaian perkembangan anak. Tidak semua anak menguasai motorik halus dengan optimal. Dari jumlah siswa empat belas terdapat enam orang sisea yang perkembangan motorik halusnya masih rendah, khususnya dalam aspek

Pada perkembangan motorik halus anak di RA Al-Masoem untuk tingkat pencapaian perkembangan anak usia empat sampai lima tahun salah satunya mengkoordinasikan mata dan tangan yang rumit yang perlu menggunakan otot halus. Keterampilan motorik halus memerlukan latihan yang rutin agar kemampuan anak yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan dapat berkembang secara optimal. Perkembangan motorik ini berperan penting terlebih dalam hal ketangkasan dan dominasi penggunaan jari jemari tangan karena hal ini akan mendukung berbagai macam kegiatan lain yang berkaitan dengan hal tersebut.

Sejalan dengan itu, kegiatan menulis juga sangat berkaitan dalam penggunaan jari tangan juga koordinasi mata yang tepat. Oleh karena itu merupakan hal penting bagi anak dalam mengembangkan motorik halusnya secara optimal. Perkembangan motorik halus dapat berkembang dengan optimal apabila dikembangkan secara terus menerus dan memberikan rangsangan melalui kegitan menulis dan menggambar, atau kegiatan yang menarik lainnya. Lingkungan yang baik akan memberikan rangsangan pada anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui berbagai macam kegiatan yang menarik.

Perkembangan motorik halus anak yang rendah ini dikarenakan beberapa alasan salah satunya kegiatan pembelajaran yang monoton, metode pembelajaran yang kurang mendukung serta kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan motorik halus. Maka dari itu peran guru sangat diperlukan dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Berdasar pada hasil penelitian bahwa masih terdapat anak yang keterampilan motorik halusnya masih rendah, diantaranya :

1. Kemampuan anak belum optimal dalam ketangkasan jari tangan dalam kegiatan menulis
2. Belum optimal dalam penggunaan jari jemari tangan dalam kegiatan menggambar
3. Anak masih memerlukan kefokusn dalam koordinasi mata dan tangan dalam satu kegiatan.
4. Kelenturan dan kekuatan jari tangan masih perlu banyak latihan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memfasilitasi anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya secara optimal. Menurut (Sumantri 2005: 148) pendekatan pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip seperti sebagai berikut : berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, kreativitas dan inovatif, lingkungan kondusif, tema,

mengembangkan keterampilan hidup, menggunakan kegiatan terpadu dan kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Berkaitan dengan pendapat Bambang Sujiono (Soleha dkk, 2018:178) dalam faktor yang sangat berpengaruh pada motorik halus salah satunya termasuk kedalam aktivitas jasmani. Adapun unsur yang termasuk pada motorik halus diantaranya :

1. Ketepatan yang merupakan gerak tubuh manusia ketika mengendalikan gerak bebas yang sesuai dengan harapannya.
2. Koordinasi (kerapian), terdapat koordinasi yang berkaitan dengan jari tangan pergelangan tangan dan mata yang selalu berhubungan dengan kemampuan dalam mendapat suatu objek yang mengatur gerakan gerakan yang akan diatur
3. Kelenturan merupakan yang paling rentang dalam beraktivitas gerak serta kemampuan gerak fleksibel dari sendi-sendi geraknya, sehingga kelenturan sangat dibutuhkan ketika melakukan aktivitas gerakan diluar maupun di dalam ruangan.

Dalam melaksanakan pembelajaran agar perkembangan anak optimal harus disesuaikan juga dengan tujuan keterampilan motorik halus menurut (Yudha M.S & Rudiyanto 2005 : 115) yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan tangan dan mata juga mampu mengendalikan emosi.

SIMPULAN

Perkembangan keterampilan motorik halus anak di RA Al-Masoem Kabupaten Tasikmalaya pada anak usai empat sampai lima tahun kemampuan motorik halusnya masih rendah khususnya dalam hal koordinasi mata dan tangan, ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan juga kelenturan jari jemari. Masih diperlukan latihan yang rutin agar kemampuan motorik anak dapat mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak secara optimal. Guru dapat memfokuskan bimbingan terhadap anak dengan kemampuan keterampilannya masih rendah tanpa mengurangi perhatian pada peserta didik lain, dan orang tua dapat membimbing anak agar mengembangkan keterampilan motorik halus di rumah melalui berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, J Jancice. (2013). *Observasi Perkembangan Anank Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Soleha M.S, Yasbiati, Muslihin HY. (2018). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Maze Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 2(2), hlm 167
- Maretiani DN, Rahman T, Muslihin HY. (2021). Analisis Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas bangsa Kabupaten Ciamis. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), hlm 24
- Nurmala W., dan Rahman T. (2019). Kolase Berbahan Serbuk Kayu Pada Kelompok B di RA Yasbiman Al-Munawar Kabupaten Tasikmalaya. 3(2), 203-214
- Wulandari F., Muslihin HY., dan Nur L. (2020) Penerapan Bermain Konstruksi Magic Sand untuk mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia dini. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(1), 63-72
- Padang S., Adriyani S., dan Suryana D. (2020). Efektifitas Napskin Folding Terhadap Perkembangan Motorik halus anak di taman Kanak-kanak. 4, 282-286
- Miharja RR., Mulyana EH dan Muslihin HY. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik halus Melalui Permainan Sains Billon Pada Kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 2-6
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan motorik Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas
- Indriyani, F. (2014). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. (Skripsi) S1, Universitas Negeri Yogyakarta
- Yudha M. S. & Rudiyanto. (2005). Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Depdiknas